

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan pada hakikatnya merupakan pemikiran masa depan yang lebih baik yang menggambarkan terjadinya perubahan-perubahan yang diinginkan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dibandingkan dengan keadaan sebelumnya atau kondisi saat ini. Dalam proses perencanaan, kondisi perubahan yang diinginkan tersebut perlu dirumuskan secara operasional, yang menyangkut substansi perubahan, sifat perubahan, berapa banyak dan kapan harus dicapai, itulah sasaran dalam perencanaan. Sasaran menyangkut hasil-hasil yang diinginkan yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Para perencana pendidikan harus memiliki wawasan tentang gambaran ideal kondisi pendidikan yang diharapkan di masa datang (visi).

Waterson (1965), dalam Yahya Sudarya (2000: 6) menjelaskan konsep perencanaan sebagai berikut:

Pada hakikatnya perencanaan adalah usaha yang secara sadar, terorganisasi, dan terus menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Waterson, dalam Diana Coyners, 1991)

Dalam sasaran pendidikan tersebut akan terkandung nilai-nilai normatif atau ideal yang memiliki syarat-syarat tertentu, seperti realistik, feasibel, dan sistemik. Realistik berarti memperhitungkan kondisi obyektif, yaitu masalah yang dihadapi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Feasibel berarti memiliki kemungkinan untuk diwujudkan dengan

memperhatikan sumber daya yang ada. Sistemik, berarti memperhitungkan seluruh komponen yang membentuk kinerja organisasi/unit kerja/lembaga.

Pendidikan sebagai suatu sistem, maka di dalamnya akan memerlukan perencanaan untuk mengatur sistem pendidikan, penyesuaian dengan kebutuhan dan mengakomodasi aspirasi masyarakat. Alasan lain yang cukup mendasar perlunya dilakukan perencanaan dalam pendidikan, antara lain agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa.

Sehubungan dengan pemikiran di atas, C.E. Beeby memberikan batasan perencanaan pendidikan sebagai berikut:

Educational planning is the exercising of foresight in determining policy, priorities and cost of an educational system, having dual regard for economic and political realities, for the system potential for growth, and for the needs of the country and of the pupils served by the system.

(C.E. Beeby dalam Planning and Educational Administrator-
Unesco: International Institute for Educational Planning, Paris 1967,
dalam Jusuf Enoch, 1995).

Sasaran perencanaan pendidikan adalah proses merumuskan gambaran realistik tentang keadaan/perubahan yang dikehendaki, yang diyakini sebagai suatu keadaan yang lebih baik. Proses tersebut menuntut pemahaman tentang bidang pokok yang dihadapi pada masa kini, misalnya dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) yang dilakukan dengan cermat, sangat membantu para perencana bukan saja dalam memahami kondisi saat ini secara sistemik, akan tetapi memungkinkan para perencana merumuskan

asumsi-asumsi perencanaan pendidikan yang tepat. Asumsi perencanaan pendidikan sangat penting untuk memperhitungkan tingkat fisibilitas realisasi sasaran-sasaran yang dirumuskan. Sementara itu, masukan kebijakan dalam penetapan sasaran merupakan pedoman untuk menentukan batasan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut berapa banyak, substansi apa, dan kapan.

Analisis SWOT atau KKPT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan) akan membantu perencana pendidikan berpikir realistis/obyektif terhadap keadaan saat ini, memiliki pemahaman terhadap potensi (sumber daya) yang menjadi dasar analisis faktor kunci sukses, yang selanjutnya memungkinkan perencana menyusun asumsi-asumsi perencanaan.

Rumusan sasaran yang jelas memberikan petunjuk terhadap arah tindakan atau cara-cara untuk mencapai sasaran yang mungkin dapat dilakukan. Djam'an Satori (2000: 3), menjelaskan bahwa untuk mencapai rumusan sasaran yang jelas, maka diperlukan 5 kerangka berpikir sebagai berikut ini:

1. Where were we yesterday? (evaluasi hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya);
2. Where are we now? (analisis situasi dan posisi);
3. Where do we want go? (perumusan sasaran);
4. How do we have to do get there? (strategi dan program);
5. How do we progress? (sistem pengendalian).

Bidang Hasil Pokok (BHP) merupakan pokok lembaga yang menjadi orientasi kinerja lembaga, dan sekaligus merupakan alasan mengapa lembaga tersebut diperlukan. Sehubungan dengan hal tersebut, Djam'an Satori (2000: 5), menyebutkan beberapa indikator yang perlu

diketahui oleh perencana pendidikan dalam merumuskan bidang hasil kerja, yakni sebagai berikut:

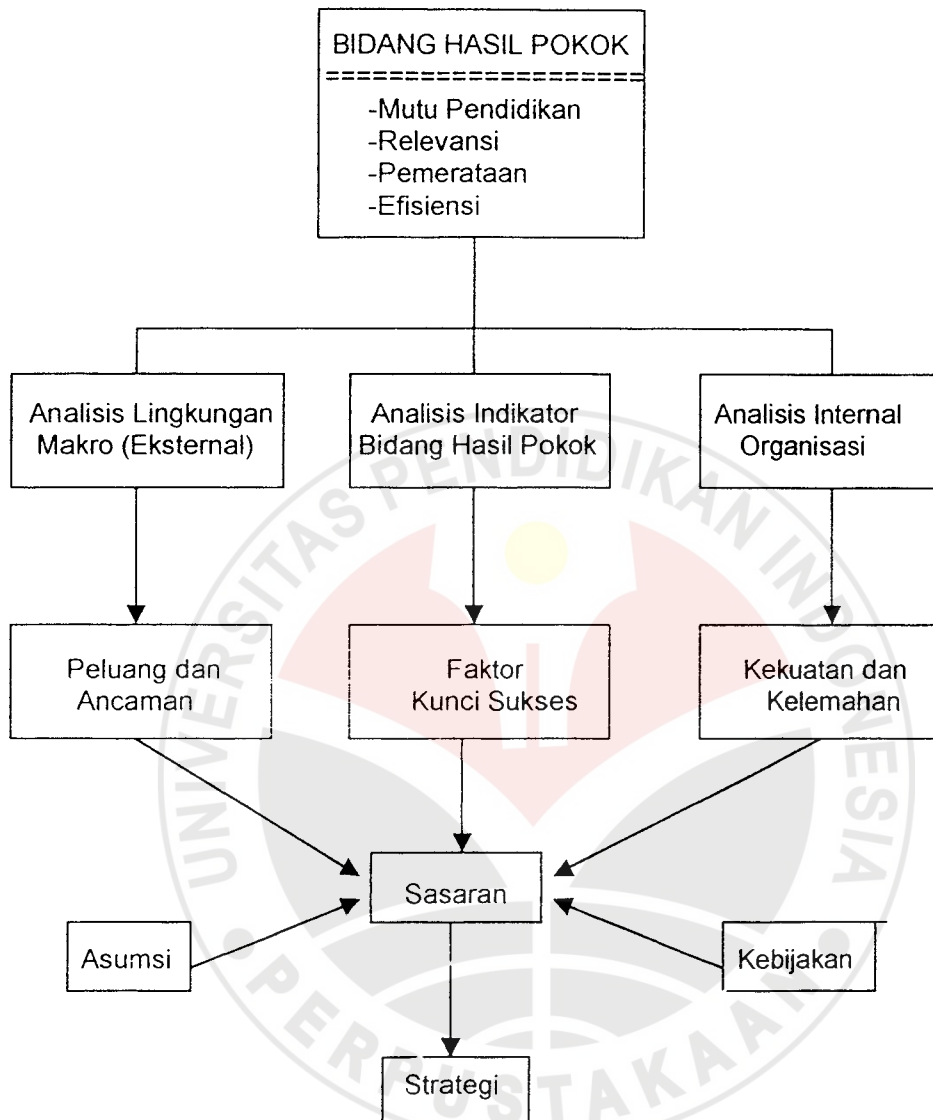
1. Bidang di mana organisasi harus berhasil dengan baik;
2. Bidang yang langsung berkontribusi terhadap pencapaian sasaran organisasi/unit kerja;
3. Bidang di mana dituntut prestasi tinggi;
4. Kondisi intern yang harus ditangani dengan sebaik-baiknya;
5. Kunci suksesnya pekerjaan;
6. Bidang yang kritis;
7. Dapat dibuat hirarki sesuai dengan jenjang organisasi.

Dengan kata lain, bidang hasil pendidikan dapat pula dikatakan sebagai unit analisis utama produktivitas lembaga. Dalam konteks bidang hasil pokok tersebut, maka keberhasilan misi pendidikan nasional dapat dilihat dari empat bidang hasil pokok, yaitu mutu pendidikan, relevansi, pemerataan, dan efisiensi. Untuk kepentingan perumusan sasaran perencanaan, keempat bidang hasil pokok tersebut perlu dijabarkan ke dalam indikator-indikator operasional dan empirik.

Dari keseluruhan analisis perencanaan pendidikan dalam kaitannya dengan penentuan sasaran dari program kerja yang direncanakan dapat digambarkan dalam skema sebagaimana tertera pada halaman lima.

Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP) Tertulis adalah Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Penataran Tertulis (Penataran Jarak Jauh). Lembaga ini berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Pelaksanaan kegiatannya berada di bawah lingkup koordinasi Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis. Pelaksanaan kegiatan PPP Tertulis mencakup pelayanan terhadap semua guru di lingkungan Direktorat

Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu para guru TK, SD, SLTP, dan SMU yang memerlukan penataran tertulis atau penataran jarak jauh.



Gambar 1

**Proses Penetapan Sasaran Dalam
Perencanaan Pendidikan Strategis**

Diadopsi dalam Sasaran Pembangunan Pendidikan,
Djam'an Satori, (2000: 4)

Visi PPPG Tertulis Bandung berupaya menjadikan lembaga sebagai pusat pengembangan pelayanan pembinaan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya di seluruh tanah air dengan sistem penataran jarak jauh dan belajar mandiri secara efektif dan efisien. Sementara misi PPPG Tertulis adalah melaksanakan layanan pembinaan professional guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui perencanaan pengembangan dan pelaksanaan penataran jarak jauh dengan belajar mandiri, baik penataran penyegaran (*Refreshing in Service Training*), penataran pengayaan (*Enrichment in Service Training*), ataupun penataran model kualifikasi (berakreditasi) berjenjang dan berkelanjutan.

Dalam butir IV.9 SK. Mendikbud No. 0161/U/1980 tertanggal 12 Mei 1980, disebutkan bahwa PPPG Tertulis mempersiapkan bahan secara tertulis dengan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Bahan yang berhubungan dengan materi dan cara penyajian suatu bidang studi yang diperoleh dari pusat pengembangan penataran guru yang mengelola suatu bidang studi;
2. Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis mengatur lebih lanjut sehingga bahan tersebut menjadi bahan penataran tertulis sesuai dengan keperluan;
3. Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis mencetak dan mengadakan serta mendistribusikan ke Pusat penataran Guru lain, Balai Penataran Guru, serta pihak-pihak yang relevan.

Sesuai dengan SK. Mendikbud No. 0529/0/1990 tanggal 14 Agustus 1990, disebutkan tugas dan fungsi PPPG Tertulis sebagai berikut:

1. Merencanakan program pengembangan penataran guru Tertulis;
2. Melaksanakan penataran teknis pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kompetensi kerja guru;
3. Melaksanakan pengembangan penataran;

4. Melaksanakan peningkatan cara penyajian dan materi penataran;
5. Melaksanakan pengendalian dan evaluasi penataran;
6. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga PPPG Tertulis.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi tersebut, Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis, didukung oleh sumber daya manusia atau karyawan dengan berbagai kualifikasi pendidikan yang berjenjang atau bervariasi. Jumlah keseluruhan staf PPPG Tertulis adalah sebanyak 144 orang yang terdiri dari:

Pejabat Struktural : 6 Orang

Widyaiswara : 37 orang

Staf administrasi : 101 Orang

Dalam menjalankan tugasnya tersebut, Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis membutuhkan perencanaan dan strategi pengembangan yang mampu mengantisipasi kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta perkembangan teknologi. Oleh karena itu, lembaga seperti PPPG Tertulis dituntut memiliki visi untuk menjangkau masa depan yang lebih baik, memiliki misi dan tujuan yang jelas serta perencanaan yang matang agar dapat merealisasikan visi dan misi dalam bentuk kegiatan terarah secara sistematis dengan mempertimbangkan kondisi dan berbagai aspek internal maupun eksternal, aspek kekuatan dan kelemahan, peluang, dan tantangan/ancaman. Dengan demikian, PPPG Tertulis diharapkan mampu memerankan fungsinya sebagai institusi pembina dan pengembang profesionalisme serta kompetensi guru-guru di Indonesia.



B. Alasan Pemilihan Masalah

Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis (PPPГ Tertulis) yang semula bernama Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru (BKTPG) berdiri pada tanggal 2 Juli 1950, berdasarkan SK. Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI. No. 5031 F, kemudian berdasarkan SK. Mendikbud No. 0201/0/1978 tanggal 23 Juni 1978 berubah menjadi PPPG Tertulis, yang kemudian diperbaiki dengan SK. Mendikbud RI No. 0529/1990 tanggal 14 Agustus 1990.

Sampai saat ini belum semua guru diberbagai jenjang dan jenis pendidikan mendapatkan pemerataan kesempatan peningkatan dan pengembangan kompetensi dan profesionalnya akibat adanya variabilitas kendala geografis dan sosial ekonomi. Layanan peningkatan profesional guru dengan sistem penataran jarak jauh dan belajar mandiri telah lama dirintis oleh PPPG Tertulis sejak tahun lima puluhan, namun masih perlu terus dikembangkan seiring dengan tuntutan jaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan demikian maka peningkatan profesionalisme guru dapat terlayani dengan baik, tanpa mereka harus meninggalkan tugas sehari-hari.

Dalam pengembangan PPPG Tertulis tidak terlepas dari pengaruh eksternal maupun pengaruh internal. Pengaruh eksternal diantaranya bahwa penataran guru yang dilaksanakan dengan sistem jarak jauh (Distance Education for in service Training Teacher) telah lama dilaksanakan oleh negara-negara maju dengan dukungan alat-alat

komunikasi yang canggih seperti radio, televisi, telepon, dan internet, penataran jenis ini terbukti lebih efektif dan efisien.

Sedangkan pengaruh internal yang sangat menentukan perkembangan PPPG Tertulis antara lain akibat adanya berbagai tuntutan kebutuhan nyata di lapangan, meliputi:

1. Setiap guru memerlukan tambahan wawasan tentang perkembangan baru dalam dunia pendidikan secara terus-menerus, sementara terhalang oleh berbagai kendala yang terjadi;
2. Guru-guru yang bertugas di daerah-daerah terpencil di seluruh pelosok tanah air menghadapi kendala untuk mengikuti penataran yang mensyaratkan dilaksanakan secara tatap muka sebagaimana yang selama ini dilaksanakan;
3. Seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap perlunya efektivitas pembelajaran di sekolah, kesempatan para guru untuk mengikuti peningkatan kompetensinya melalui penataran tatap muka sangat terbatas;
4. Pemerintah menghadapi kendala/masalah keterbatasan dana yang cukup serius dalam pembiayaan penataran secara tatap muka yang kenyataannya memang membutuhkan pembiayaan yang cukup besar;
5. Ternyata penyelenggaraan peningkatan dan pengembangan kompetensi profesionalisme guru dalam penataran jarak jauh melalui sistem belajar mandiri menjadi solusi alternatif yang cukup prospektif bagi pembinaan tenaga fungsional guru yang secara sinergik dan terus-menerus;



6. PPPG Tertulis memiliki wewenang dalam melaksanakan penataran bagi guru-guru di lingkungan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun jenis penataran yang dilaksanakan oleh PPPG Tertulis adalah sebagai berikut: (a) Penataran Penyegaran (Refreshing Inservice Training); (b) Penataran Pengayaan (Enrichment Inservice Training); dan (c) Penataran Tertulis Kualifikasi Sistem Belajar Mandiri.

Penataran Penyegaran (Refreshing Inservice training) bertujuan untuk memberikan tambahan bekal bagi para guru agar lebih mampu melaksanakan kurikulum atau garis-garis besar program pengajaran yang menjadi tugasnya. Sasarannya adalah guru, kepala sekolah, pengawas TK, SD, SLTP, dan lama belajarnya satu semester.

Bidang tataran untuk guru TK, meliputi bidang pengajaran sebagai berikut:

1. Metode Pengembangan Agama, Moral, Disiplin, dan Afeksi;
2. Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta;
3. Pendidikan Seni;
4. Psikologi Perkembangan;
5. Kurikulum dan Pembelajaran di TK;
6. Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa;
7. Metode Pengembangan Kemampuan Motorik.

Bidang tataran untuk guru SD, meliputi bidang pengajaran sebagai berikut:

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
2. Bahasa Indonesia;

3. Matematika ;
4. Ilmu Pengetahuan Alam;
5. Ilmu Pengetahuan Sosial;
6. Keguruan;
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Bidang tataran untuk guru SLTP, meliputi bidang pengajaran sebagai berikut:

1. Matematika;
2. Ilmu Pengetahuan Alam;
3. Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Bidang Studi penunjang, yakni Bahasa Indonesia, dan Keguruan.

Tahap berikutnya akan dikembangkan bidang tataran antara lain:

1. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan;
2. Bahasa Inggris;
3. Pendidikan Agama Islam;
4. Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan.

Penataran tertulis Pengayaan (Enrichment Inservice Training) bertujuan untuk memberikan tambahan materi atau wawasan baru yang diperlukan para guru SMU, kepala sekolah maupun pengawas, agar lebih mampu menghadapi perkembangan baru dalam penyelenggaraan pendidikan, dengan lama belajar satu semester.

Bidang atau materi yang telah dan sedang dilaksanakan adalah:

1. Geografi; penginderaan jarak jauh dan sistem informasi geografi;
2. Ekonomi; Ekonometri.

Pada tahap berikutnya direncanakan akan dikembangkan materi penataran, yang meliputi:

1. Termodinamika;
2. Bioteknologi;
3. Bahasa Inggris;
4. Penulisan Karya Tulis Ilmiah;
5. Pengelolaan Sekolah;
6. Supervisi Akademik.

Penataran Tertulis Kualifikasi Sistem Belajar Mandiri bertujuan untuk memberikan tambahan bekal dan meningkatkan kualifikasi profesional guru sekolah dasar dan pada akhirnya hasil penataran dapat diakreditasi oleh suatu LPTK.

Strategi penataran jenis ini, dilaksanakan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama terdiri dari 60 SKS ditempuh melalui 3 semester
Tahap ini dilakukan melalui penataran tertulis Tipe A penyegaran;
2. Tahap kedua adalah tahap pemantapan yang terdiri dari 18 SKS ditempuh selama satu semester melalui sistem pembelajaran intensif, tahap ini dilakukan oleh LPTK setempat sebagai penanggung jawab akreditasi;
3. Pendaftaran Penataran Penyegaran Guru SLTP dilakukan oleh PPPG Tertulis dikirim ke peserta melalui kepala sekolah yang bersangkutan. Tembusannya dikirimkan ke Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten dan Dinas Pendidikan Propinsi;

4. Kepala Sekolah mengirim daftar calon peserta ke PPPG Tertulis diketahui oleh Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten dengan tembusan Dinas Pendidikan Propinsi;
5. Calon yang sudah masuk di PPPG Tertulis diseleksi dan yang memenuhi syarat diberi nomor induk;
6. Peserta yang diterima atau ditanggihkan diinformasikan kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan dengan tembusan Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten Kepala Dinas Pendidikan propinsi.

Setelah para peserta mengikuti jenis penataran tertentu, maka untuk mengetahui tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan dilakukan evaluasi. Ada tiga jenis evaluasi yang dilakukan oleh PPPG Tertulis, sehubungan dengan jenis penataran yang dilaksanakan, yakni (1) Tes Awal; (2) Tugas Mandiri; dan (3) Tes Akhir.

Tes awal dilakukan pada awal kegiatan penataran penyegaran, dengan tujuan untuk mendiagnosis kemampuan awal peserta penataran sebelum mereka mengikuti penataran.

Tugas mandiri diberikan kepada setiap peserta yang tugasnya sudah ada di buku modul. Tugas mandiri juga sebagai pelengkap dalam memberikan nilai akhir dari penataran penyegaran tersebut.

Tes akhir dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta penataran penyegaran terhadap materi penataran yang disusun dalam modul. Hasil tes awal, tugas mandiri, dan tes akhir akan dijadikan pertimbangan dalam memberikan nilai akhir sebagai persyaratan untuk mendapatkan sertifikat.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, ada beberapa hal yang sampai saat ini masih merupakan permasalahan dan tantangan yang belum diakomodasi oleh lembaga permasalahan yang muncul saat ini antara lain: (1) penataran dengan sistem modul kurang menstimulus peserta penataran untuk mempelajari bahan penataran; (2) keterbatasan pelaksanaan penataran dan terbatasnya dana/anggaran; (3) sementara tantangan akan kondisi eksternal yang berkembang saat ini antara lain adanya teknologi informasi dalam proses belajar mandiri seperti belajar melalui komputer (internet) atau program pengajaran dalam bentuk VCD; dan (4) adanya peserta daftar tunggu yang belum terakomodir

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut maka upaya pengembangan perencanaan program penataran merupakan suatu kebutuhan bagi pihak PPPG Tertulis Bandung.

C. Fokus Telaahan

Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan merupakan fungsi pertama dan utama dari fungsi-fungsi manajemen lainnya. Pernyataan tersebut, dalam kenyataannya telah diikuti oleh satuan lembaga atau organisasi yang memiliki program kerja rutin, seperti halnya Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis Bandung.

Sebagai lembaga yang diberikan tugas untuk melakukan pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru melalui sistem belajar jarak jauh, maka perencanaan program merupakan aspek yang

amat penting. Melalui perencanaan program tersebut, maka dapat diprediksi tingkat keberhasilan dari penataran jarak jauh tersebut.

Format perencanaan program penataran dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai analisis empiris tentang pola perencanaan standar yang digunakan di PPPG Tertulis dengan kajian konseptual tentang perencanaan program penataran penyegaran bagi guru SLTP.

D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis dalam penelitian ini merupakan setting penelitian. Sebagai institusi atau lembaga yang bertugas melakukan penataran tertulis bagi guru-guru yang berada di lingkungan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, maka dalam operasionalnya menyangkut semua tahap manajemen program, yakni mulai dari perencanaan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Dilihat dari ruang lingkup kerja, bidang garapan dari PPPG Tertulis di samping penataran bagi guru-guru, juga terdapat program kerja yang berorientasi pada pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia yang dimiliki oleh PPPG Tertulis.

Analisis empiris tentang perencanaan standar, difokuskan dengan menggunakan pendekatan sistem dan analisis SWOT. Dalam pendekatan sistem tersebut, akan dianalisis tiga aspek utama, yakni: (1) masukan (input) yang mempengaruhi proses penyusunan perencanaan; (2) proses pelaksanaan penataran penyegaran sebagaimana yang telah direncanakan; dan (3) lulusan (output) dari penataran penyegaran

sebagaimana yang telah direncanakan. Analisis SWOT digunakan dengan memfokuskan pada aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari keseluruhan proses penyusunan perencanaan penataran penyegaran bagi guru SLTP yang dilaksanakan oleh PPPG Tertulis Bandung.

Menyadari luasnya bidang kerja di PPPG Tertulis, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada “Perencanaan program penataran penyegaran bagi guru-guru SLTP yang dilaksanakan oleh PPPG Tertulis”.

Berangkat dari pembatasan masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

‘Bagaimana sistem perencanaan program penataran penyegaran bagi guru-guru SLTP di PPPG Tertulis?’

Untuk menjabarkan maksud rumusan masalah tersebut, dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana visi dan misi PPPG Tertulis dalam perumusan perencanaan program penataran penyegaran bagi guru SLTP?
2. Bagaimana kesiapan sumber dana dan sumber daya manusia dalam menunjang perumusan perencanaan penataran penyegaran bagi guru SLTP?
3. Bagaimana analisis masukan dalam perencanaan program penataran penyegaran bagi guru SLTP yang dilakukan PPPG Tertulis?
4. Bagaimana analisis proses penyelenggaraan penataran penyegaran bagi guru SLTP yang dilakukan oleh PPPG Tertulis?
5. Bagaimana produk (hasil) dari penyelenggaraan penataran penyegaran bagi guru SLTP yang dilaksanakan oleh PPPG Tertulis?

6. Bagaimana analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penyusunan perencanaan program penataran penyegaran bagi guru SLTP yang dilakukan oleh PPPG Tertulis?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan sistem perencanaan program penataran penyegaran bagi guru-guru SLTP yang dapat dijadikan dasar oleh PPPG tertulis dalam tahap implementasi penataran jarak jauh. Rumusan sistem perencanaan ini dimaksudkan sebagai sistem perencanaan penataran alternatif yang dapat dilaksanakan di lingkungan PPPG Tertulis Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis visi dan misi PPPG Tertulis dalam perumusan perencanaan program penataran penyegaran bagi guru SLTP;
- b. Mengidentifikasi kesiapan sumber dana dan sumber daya manusia dalam menunjang perumusan perencanaan penataran penyegaran bagi guru SLTP;
- c. Mendeskripsikan analisis masukan dalam perencanaan program penataran penyegaran bagi guru SLTP yang dilakukan PPPG Tertulis;
- d. Mendeskripsikan analisis proses penyelenggaraan penataran penyegaran bagi guru SLTP yang dilakukan oleh PPPG Tertulis;

- e. Mendeskripsikan produk (hasil) dari penyelenggaraan penataran penyegaran bagi guru SLTP yang dilaksanakan oleh PPPG Tertulis;
- f. Mendeskripsikan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penyusunan perencanaan program penataran penyegaran bagi guru SLTP yang dilakukan oleh PPPG Tertulis.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan aktual bagi peneliti tentang proses penyusunan perencanaan program penataran penyegaran bagi guru-guru SLTP yang dilaksanakan oleh PPPG Tertulis;
2. Memberikan masukan bagi lembaga PPPG Tertulis mengenai berbagai persoalan yang perlu direspon sehubungan dengan perumusan perencanaan program penataran penyegaran bagi guru-guru SLTP yang selama ini dilaksanakan;
3. Memberikan masukan empiris dan konseptual bagi lembaga PPPG Tertulis dalam merumuskan sistem perencanaan program penataran penyegaran guru-guru SLTP;

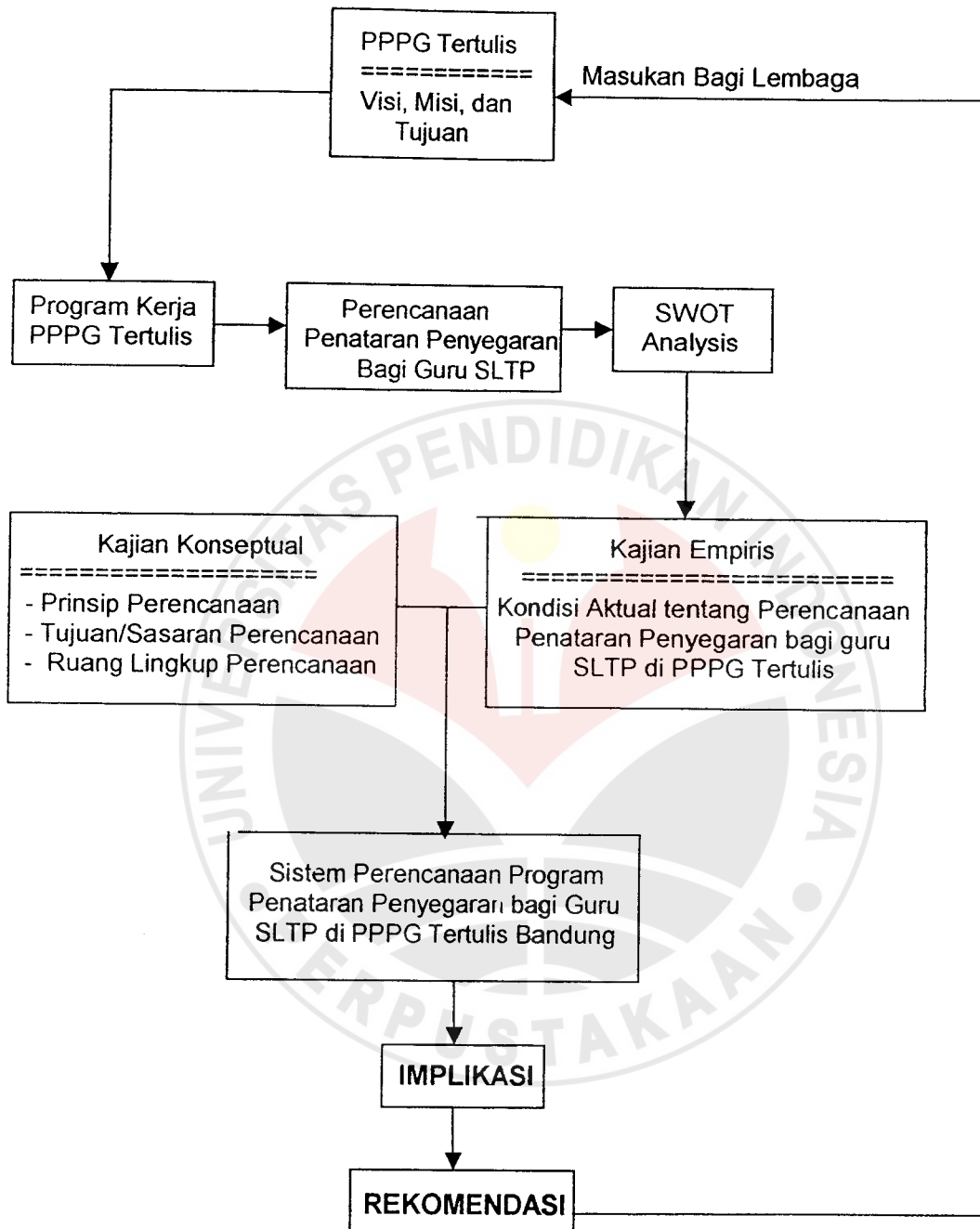
G. Paradigma Penelitian

Analisis perencanaan program penataran jarak jauh di PPPG tertulis perlu berangkat dari visi, misi, dan tujuan lembaga yang mengorientasikan pada upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi

guru. Visi, misi, dan tujuan lembaga tersebut merupakan landasan operasional dalam merumuskan program kerja PPPG Tertulis. Untuk melaksanakan program kerja tersebut, PPPG Tertulis telah merumuskan perencanaan program penataran standar, yang dalam penelitian ini dibatasi pada perencanaan program penataran penyegaran bagi guru SLTP. Untuk mengetahui proses perumusan perencanaan program penataran penyegaran tersebut, dalam penelitian ini digunakan analisis SWOT. Hasil dari analisis SWOT tersebut, akan diperoleh informasi atau data yang menggambarkan kondisi actual tentang perencanaan penataran penyegaran bagi guru SLTP di PPPG Tertulis. Dalam merumuskan perencanaan penataran penyegaran yang lebih baik, maka dilakukan kajian konseptual mengenai prinsip, tujuan, dan ruang lingkup perencanaan.

Berdasarkan kajian konseptual dan analisis empiris tersebut, maka dapat dirumuskan sistem perencanaan penataran penyegaran yang lebih baik. Rumusan sistem penataran penyegaran yang dihasilkan merupakan kesimpulan dari penelitian ini. Dengan dirumuskannya perencanaan program penataran tersebut, memunculkan beberapa implikasi yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan perencanaan program penataran dimaksud. Atas dasar kesimpulan dan implikasi tersebut, maka dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai bahan masukan bagi PPPG Tertulis dalam merumuskan perencanaan program penataran penyegaran yang lebih baik.

Tentang kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Paradigma Penelitian

